



Pengaruh Lingkungan, Sikap, Dan Akademik Terhadap Niat Berwirausaha Siswa SMK (Studi Pada Smk Telekomunikasi Tunas Harapan)

Jaya Ramadaey Bangsa

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted : Nov 2019

Revised : Dec 2019

Accepted : Jan 2020

Keywords:

entrepreneurship, entrepreneurs intention, environment, attitude, academics

Abstract

The importance of entrepreneurship in a country can increase per capita income in A country, beside that the number of unemployment also decrease. A country can be said to reach prosperity level if the number of entrepreneurship on a country is 2% of the whole population of the country. Vocational school is widely getting favor more by society, because the vocational school graduate is claiming easier to get a job when graduate from school, entrepreneurship lesson which serve by vocational school have a purpose to create new entrepreneur after graduate from school . This researched involving 200 respondents from the student of SMK Telekomunikasi Tunas Harapan this research is analyz using multiples regrating analysis with SSPS 16 . The research result show that the 3 variable which are environment, attitude, and academics. Influence motivation the student of SMK Telekomunikasi Tunas Harapan to entrepreneurships . But the most influence variable is academics , then follow by attitude and environment

Abstrak

Pentingnya wirausaha di sebuah negara dapat meningkatkan pendapatan perkapita sebuah negara, selain itu jumlah angka pengangguran juga akan menurun. Dalam sebuah negara dapat dikatakan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah wirausaha dalam negara tersebut adalah 2% dari keseluruhan jumlah warga negara. Sekolah kejuruan (SMK) semakin banyak diminat oleh masyarakat secara luas, karena lulusan SMK diklaim lebih mudah mendapatkan pekerjaan saat lulus sekolah. Mata pelajaran kewirausahaan yang disajikan oleh SMK juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru. Dengan membekali siswa menggunakan teori serta praktik secara langsung, diharapkan lulusan SMK akan menjadi seorang wirausaha setelah lulus sekolah. Penelitian ini melibatkan 200 responden dari siswa SMK Telekomunikasi Tunas Harapan. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu lingkungan, sikap, dan akademik berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa SMK Telekomunikasi Tunas Harapan. Akan tetapi variabel yang berpengaruh paling besar adalah akademik, kemudian disusul oleh sikap dan lingkungan.

correspondence Address

Institutional address: Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

LATAR BELAKANG

Penelitian mengenai niat berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti, di antaranya Wibowo (2011), Lutfiadi dan Rahmanto (2011), dan Suharti dan Sirine (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2011) menjelaskan bahwa niat berwirausaha siswa SMK dipengaruhi oleh adanya praktek kerja industri, pelajaran kewirausahaan dan pelatihan sekolah di bidang kewirausahaan. Menurut Lutfiadi dan Rahmanto menjelaskan bahwa lingkungan dan kepribadian siswa adalah faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha siswa SMK. Lain dengan Suharti dan Sirine (2011) niat berwirausaha tumbuh dengan dorongan dari faktor pekerjaan orang tua, pengalaman wirausaha, *autonomy and authority, economic opportunity and challenge, self realization and participation, perceived confidence, academic support*, serta *social support* pada mahasiswa.

Pentingnya wirausaha di sebuah negara didasarkan pada pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Dengan adanya wirausaha pendapatan perkapita sebuah negara bisa meningkat serta angka pengangguran di sebuah negara juga akan semakin berkurang. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat kurang dari jumlah minimal wirausaha di sebuah Negara. Pada umumnya, Negara dapat dikatakan mencapai tingkat kemakmuran pada saat jumlah wirausaha adalah 2% dari jumlah penduduk negara. Sampai tanggal 3 Februari 2014, jumlah wirausaha di Indonesia hanya 1,65% dari jumlah keseluruhan warga di Indonesia, hal tersebut masih jauh dari angka 2%. (<http://ekbis.sindonews.com/read/2013/09/19/34/785269/jumlah-pengusaha-di-indonesia-hanya-1-25>)

Banyak cara dilakukan oleh Pemerintah untuk mendorong jumlah wirausaha di Indonesia. Tak terkecuali di SMK, diharapkan dapat menjadi bibit wirausaha muda di Indonesia. Perkembangan

dunia pendidikan di Indonesia dapat dibidang cukup pesat, apalagi dalam pengembangan siswa SMK yang dibekali dengan praktek-praktek secara langsung. Setelah lulus, siswa SMK biasanya langsung mencari pekerjaan, kalau memang ada lapangan yang tersedia dan mencukupi itu tidak akan menjadi masalah, tetapi jika lapangan pekerjaan sulit didapatkan, maka akan menciptakan pengangguran. Dalam materi yang diberikan di SMK, siswa diberikan pelajaran Kewirausahaan yang diharapkan agar siswa setelah lulus dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri sehingga siswa dapat membuka lapangan pekerjaan kelak.

Peneliti memodifikasi penelitian di atas dan menggunakan variabel lingkungan, sikap dan akademik untuk penelitian ini. Pada hasil penelitian Wibowo (2011) peneliti menggunakan variabel akademik, sedangkan penelitian Lutfiadi dan Rahmanto (2011) peneliti menggunakan variabel

lingkungan, sedangkan variabel kepribadian ditinggalkan, karena dalam penelitian ini peneliti sudah menggunakan variabel sikap. Pada penelitian Suharti dan Sirine (2011), peneliti menggunakan seluruh variabel yaitu faktor sosiodemografi, faktor sikap, dan faktor kontekstual. Indikator-indikator penelitian dari Suharti dan Sirine (2011) yang menggunakan responden mahasiswa juga akan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Sekolah yang akan diteliti adalah SMK Telekomunikasi Tunas Harapan, karena sekolah tersebut menyajikan mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya secara teori, melainkan secara praktek juga. Sejalan dengan visi dan misi sekolah yang menyatakan bahwa "Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara berkelanjutan". Pada praktek kewirausahaan di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan ide usaha sepenuhnya diserahkan kepada siswa, sehingga siswa dapat menjalankan usaha sesuai

dengan minat mereka. SMK Telekomunikasi Tunas Harapan terletak di Kabupaten Semarang, dengan siswa yang cukup banyak yaitu 889 siswa. SMK ini turut mendukung program kewirausahaan Pemerintah dengan menyelenggarakan mata pelajaran kewirausahaan. Beragam cara latihan berwirausaha dilakukan di SMK ini, di antaranya memberikan teori-teori berkaitan dengan kewirausahaan hingga memberikan tugas untuk melakukan praktek berwirausaha dengan ide usaha yang diserahkan secara langsung kepada siswa, agar siswa dapat berwirausaha sesuai dengan niat siswa masing-masing.

Pengaruh Lingkungan, Sikap, Akademik terhadap Niat Berwirausaha

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiadi dan Rahmanto (2011), variabel akademik tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Bekasi karena metode pembelajaran kewirausahaan di sekolah terlalu teoritis dan kurang contoh (praktek), sedangkan faktor lainnya yaitu

kepribadian dan faktor lingkungan berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK di Kota Bekasi.

Hasil penelitian Wibowo (2011) tentang Faktor Internal, Faktor Eksternal, Faktor Pembelajaran dan Kesiapan Instrumen untuk mengukur Minat Siswa SMK Berwirausaha setelah lulus menyatakan bahwa Faktor Pembelajaran memiliki koefisiensi regresi paling tinggi. Faktor pembelajaran meliputi praktek kerja industri, mata pelajaran kewirausahaan dan pelatihan sekolah. Namun demikian, faktor internal, faktor eksternal, faktor pembelajaran, dan kesiapan instrumen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

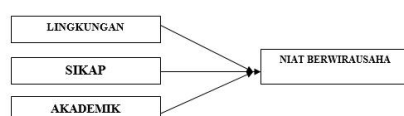
Penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Sirine (2011) menggunakan faktor sosio demografi, faktor sikap, dan faktor kontekstual untuk melihat niat kewirausahaan pada mahasiswa setelah selesai studi menghasilkan kesimpulan bahwa faktor sosio demografi yang terdiri dari pekerjaan orang tua dan pengalaman berwirausaha mahasiswa berpengaruh terhadap niat kewirausahaan

mahasiswa. Sedangkan faktor sikap yang mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa terdiri dari *authonomy/authority, economic challenge, self realization, security & workload*, sedangkan faktor kontekstual yang mempengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa adalah *academic support* dan *social support*.

Dari uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Lingkungan, sikap, akademik berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini diambil dari modifikasi penelitian Lutfiadi dan Rahmanto (2011), Wibowo (2011), Suharti dan Sirine (2011). Pada penelitian Lutfiadi dan Rahmanto (2011) mengadopsi variabel lingkungan, sedangkan pada penelitian Suharti dan Sirine (2011) mengadopsi variabel sikap. Untuk variabel akademik diadopsi dari penelitian Wibowo (2011). Oleh karena itu model penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

Untuk variabel lingkungan terdiri dari dukungan orang tua, dukungan teman-teman dekat, sedangkan variabel sikap terdiri dari keinginan menjadi bos, keinginan untuk mandiri, keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang besar, keinginan untuk memiliki kebebasan, menyukai pekerjaan dengan keterlibatan dalam proses kegiatan bisnis, dan memiliki keyakinan akan sukses jika berwirausaha. Untuk variabel akademik terdiri dari praktek kerja lapangan, praktek wirausaha, pendidikan kewirausahaan dari sekolah, dan dukungan pihak sekolah (berupa fasilitas yang diberikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam model penelitian, terlihat bahwa koefisien regresi variabel akademik memiliki angka paling besar yaitu 0,401. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel akademik memiliki pengaruh dominan terhadap niat berwirausaha siswa di SMK Telekomunikasi. Penyebab dari dominannya pengaruh variabel ini dipicu oleh adanya praktek berwirausaha di lingkungan sekolah yang meliputi: praktek lapangan kewirausahaan dan praktek

pembuatan laporan keuangan. Hal tersebut dapat memicu siswa karena siswa bisa tahu proses bisnis yang sebenarnya dan dapat merasakan hasil dari usaha yang mereka kelola. Usaha-usaha yang pernah mereka kelola di antaranya adalah sebagai berikut: yaitu menjual pulsa, menjual snack, asesoris, yogurt, kaos, dan lain-lain. Selain itu pihak sekolah juga memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang dapat mendorong siswa untuk berwirausaha setelah lulus sekolah. Mata pelajaran ini disajikan 2 jam pelajaran dalam seminggu di mana substansi mata pelajaran itu terdiri: pembelajaran tentang kewirausahaan, pembelajaran tentang laporan keuangan, praktek kewirausahaan, dan praktek pembuatan laporan keuangan. Untuk mengetahui praktik usaha di lapangan, maka setelah siswa menerima pelajaran kewirausahaan (secara konseptual). Berbeda dengan penelitian Lurfiadi dan Rahmanto (2011) yang menyatakan bahwa variabel akademik (pembelajaran) tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa di Bekasi karena penyajian mata pelajaran kewirausahaan mayoritas ada teori. Selanjutnya siswa mengikuti mata

pelajaran PKL (Praktik Kerja Lapangan). Dari kegiatan tersebut siswa dapat mengetahui secara langsung proses usaha/bisnis yang dilakukan perusahaan. Biasanya tempat mereka berparktik adalah di bengkel mobil, warnet, instansi sekolah, dan di perusahaan-perusahaan kecil (UKM). Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami proses berwirausaha karena melihat langsung (observasi) sebuah usaha/bisnis.

Pengaruh sikap terhadap niat berwirausaha siswa dalam model penelitian menduduki peringkat kedua, yaitu 0,326. Dilihat dari indikator-indikator empiriknya yaitu keinginan untuk menjadi bos, keinginan untuk mandiri, keinginan mendapatkan penghasilan yang besar, keinginan memiliki kebebasan dalam menentukan arah berwirausaha, menyukai pekerjaan dengan keterlibatan dalam keseluruhan proses kegiatan, keinginan sukses dalam berwirausaha menunjukkan angka sangat setuju. Hal ini berarti para siswa keinginan untuk maju besar. Di lain pihak, faktor lain yang memotivasi siswa untuk berwirausaha adalah praktik berwirausaha di mana mereka membuat usaha sendiri dan

mendapatkan kompensasi dari usahanya. Walaupun usahanya masih tidak terlalu besar, yaitu menjual pulsa, menjual snack, asesoris, yougurt, kaos, dll, paling tidak mereka merasakan hasil keringat sendiri dan memunculkan filosofi kerja keras untuk mendapatkan keuntungan.

Pengaruh lingkungan terhadap niat berwirausaha menduduki peringkat paling kecil yaitu 0,203. Walaupun dukungan lingkungan paling kecil dibandingkan dengan akademik dan sikap, dukungan menurut pekerjaan orang tua sebagai pegawai swasta (39%), pegawai negeri (29%), dan petani (1%) mayoritas mendukung anaknya menjadi seorang wirausaha. Akan tetapi, orang tua dengan pekerjaan sebagai seorang wirausaha mayoritas sangat mendukung atau sangat setuju apabila anaknya menjadi

seorang wirausaha. Disinilah dapat terlihat bahwa profesi orang tua menentukan niat anaknya untuk berwirausaha, apabila orang tua berwirausaha, maka dukungan orang tua terhadap anak agar berwirausaha juga tinggi. Dukungan teman yang mayoritas biasa saja pada hasil analisis *crosstab* (lampiran 6) diduga membuat rendahnya nilai regresi lingkungan terhadap niat berwirausaha siswa.

Dalam penjelasan di atas, lingkungan, sikap dan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha siswa. Dan variasi niat berwirausaha yang bisa dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut menghasilkan angka 52,9%. Artinya masih ada variabel lain di luar model yang mempengaruhi niat berwirausaha siswa sebesar 47,1%.

Tabel 1
Profil Responden

Kriteria	Jumlah	%
Kelas	XI	124 62%
	XII	76 38%
Umur	16	41 21%
	17	90 45%
	18	66 33%
	19	3 2%
Pekerjaan Orang Tua	Wirausaha	63 32%
	Pegawai Negeri	57 29%
	Pegawai Swasta	78 39%
	Petani	2 1%
Pengalaman Wirausaha Siswa	Dagang Barang	98 49%
	Jasa	67 34%
	Kuliner	35 18%

Sumber : Data Primer

Tabel 2
Statistik Deskriptik

Variabel	Max	Min	Rata-Rata	Std Deviasi
Lingkungan (X1)	5	1	3	0,95
Sikap (X2)	5	1	4	17,3
Akademik (X3)	5	1	4	0,61
Niat Berwirausaha (Y)	5	1	4	0,74

Sumber : Data Primer

Tabel 3
Uji Validitas dan Reliabilitas

Keterangan	Rata-rata	Std.Dev	r	Cronchbach Alpha
Lingkungan				0.823
1. Dukungan keluarga (ayah, ibu, saudara)	3.46	1.120	0.710	
2. Dukungan teman-teman dekat	3.48	0.940	0.710	
Sikap				0.781
1. Keinginan untuk menjadi bos	4.23	0.99	0.579	
2. Keinginan untuk mandiri	4.43	0.78	0.639	
3. Keinginan mendapatkan penghasilan yang besar	4.51	0.78	0.652	
4. Keinginan memiliki kebebasan dalam menentukan arah berwirausaha	4.04	0.97	0.576	
5. Menyukai pekerjaan dengan keterlibatan dalam keseluruhan proses kegiatan	4.01	0.94	0.467	
6. Keinginan sukses dalam berwirausaha	4.38	0.81	0.603	
Akademik				0.813
1. Pemahaman bisnis di tempat PKL	3.49	0.87	0.382	
2. Dorongan pemilik perusahaan PKL	3.48	0.81	0.505	
3. Praktek kewirausahaan di sekolah	3.82	0.80	0.582	
4. Pelajaran Kewirausahaan	3.87	0.86	0.610	
5. Sistem pembelajaran guru	3.82	0.86	0.583	
6. Dukungan sekolah	3.76	0.98	0.650	
7. Fasilitas sekolah	3.69	0.95	0.554	
Niat Berwirausaha				0.663
1. Akan menjadi wirausaha setelah lulus sekolah	3.61	1.03	0.404	
2. Lebih suka menjadi wirausaha daripada menjadi karyawan	4.13	0.91	0.528	
3. Perkiraan menjadi memulai usaha 1-3 tahun kedepan	4.0	0.92	0.499	

Sumber : data primer (olahan SPSS)

Tabel 4
Uji Regresi Berganda

Variabel Independen	Hipotesis	Beta	T hitung	Sig.
Lingkungan	H1	0,230	5,205	0,000
Sikap	H2	0,326	4,690	0,000
Akademik	H3	0,401	5,355	0,000
R		0,732		

Adj. R. Square	0,529
F hitung	75,440
Sig. F	0,000

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan, sikap, dan akademik berpengaruh secara positif signifikan terhadap niat berwirausaha siswa SMK, di mana pengaruh paling kecil adalah lingkungan, kemudian sikap, dan yang paling besar adalah akademik. Niat berwirausaha dapat dijelaskan sebanyak 52,9% oleh ketiga variabel di atas.

IMPLIKASI TEORITIS

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiadi dan Rahmanto (2011) adalah lingkungan mempengaruhi minat berwirausaha siswa di Kota Bekasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lutfiadi dan Rahmanto (2011) adalah akademik tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa di Kota Bekasi

Selain penelitian Lutfiadi dan Rahmanto (2011), penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan

dengan penelitian Wibowo (2011). Persamaannya adalah faktor pembelajaran (akademik) memiliki pengaruh terhadap minat siswa SMK di Kota Surakarta. Variabel-variabel penelitian yang digunakan Wibowo (2011) dalam uji pengaruhnya terhadap minat berwirausaha selain faktor pembelajaran (akademik) adalah kepribadian, faktor internal dan eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Suharti dan Sirine (2011) terletak pada sikap, akademik, dan lingkungan berpengaruh terhadap niat kewirausahaan mahasiswa di UKSW.

IMPLIKASI TERAPAN

Meskipun ketiga variabel independent itu berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha siswa, namun masih terdapat indikator-indikator empirik yang nilainya kecil diantara yang lainnya. Indikator-indikator empirik yang nilainya kecil diantaranya adalah: dukungan orang tua, dukungan teman-teman dekat, pemahaman bisnis di tempat PKL, dorongan pemilik perusahaan PKL, dan

niat berwirausaha siswa SMK setelah lulus sekolah.

Saran bagi dukungan orang tua yang masih kurang optimal adalah: sebaiknya orang tua yang mengetahui anaknya memiliki pemahaman dan ketrampilan wirausaha yang baik memberikan bantuan modal baik modal finansial maupun nonfinansial (moral) sehingga anak menjadi bersemangat dan mampu merealisasikan usahanya dengan lebih optimal. Untuk dukungan teman yang masih relatif biasa, saran yang diberikan adalah sebaiknya siswa memiliki komunitas yang sama-sama punya minat di bidang wirausaha, sehingga bisa saling tukar informasi, pengetahuan, dan pengalaman.

Untuk indikator variabel akademik yang memiliki nilai rendah yaitu program PKL dari sekolah dan dukungan pemilik usaha yang dilibatkan dalam PKL, maka saran yang diberikan adalah sebaiknya pihak sekolah memiliki kerjasama dengan unit-unit bisnis di wilayah sekitarnya, seperti: usaha-usaha di sektor formal maupun informal dan jugakerjasama tersebut dapat memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dengan melihat hasil penelitian di atas, keterbatasan penelitian ini adalah indikator dari variabel sikap yang ambigu dengan niat berwirausaha. Kemudian, dukungan dari pihak sekolah juga bias apabila berada pada variabel akademik, karena sekolah juga merupakan sebuah lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta. Bandung

Diyanti dan Soejoto (2013), *Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Danlingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Gema 45 Surabaya*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Surabaya

Hmieleski, Keith M. Corbett, Andrew C. 2006. *Proclivity for Improvisation as a Predictor of Entrepreneurial Intentions*. *Journal of Small Business Management* 2006 44(1), pp. 45-63

Lutfiadi, Ridwan. Rahmanto, M. Ikhwan.(2011). *Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Lingkungan Terhadap Niat Siswa SMK untuk berwirausaha di Kota Bekasi*. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* Vol. 3 No. 1

Mahesa, Aditya Dion (2012). *Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang*

- Mempengaruhi Minat Berwirausaha. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Muhadi, F.X. Saptono, Laurentius. (2005). Jiwa Kewirausahaan Siswa SMK : Suatu Survey pada 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta di DIY. Widya Dharma, Vol. 16, No 1, Oktober 2005
- Prisaria, Nusiriska (2012). Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang.
- Refat, A. A. Fostering Entrepreneurial Intention Among Engineering Students. Department of Chemical Engineering - Faculty of Engineering. Cairo University. Egypt
- Sadbudhy Rahayu, Endang. Nuryata, I Made. (2011). Kewirausahaan di SMK (1). Sekarmita. Jakarta Timur
- Setiawan, Sony (2006), Hubungan Pendidikan Kewirausahaan Dengan Sikap Berwirausaha. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Suharti, Lieli. Sirine, Hani. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat untuk Berwirausaha (Entrepreneurial Intention) pada Mahasiswa Setelah Lulus Sarjana. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol.13, No. 2.
- Suherman, Eman. (2008). Desain Pembelajaran Kewirausahaan. Alfabeta. Bandung.
- Supardi.2003. Lingkungan Hidup dan Kelestariannya.Jakarta:Alumni
- Suryaman, Maman. (2006). Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknin Universitas Negeri Semarang.
- Syachbana (2011). Sistem Informasi Akademik Berbasis Multimedia pada Lembaga Pendidikan Palembang Technology. Jurnal Teknologi dan Informatika. Palembang
- Wibowo, Muladi. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Niat Wirausaha Lulusan SMK. Jurnal Vol. 6 No.2 Fakultas Ekonomi Universitas Islam.